

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR**

**(JURNAL)**

Oleh :

**ERVA SEPTI RINDIANTIKA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

Erva Septi Rindiantika<sup>1</sup>, Yarmaidi<sup>2</sup>, Dedy Miswar<sup>3</sup>

*This research aimed is to increase the activities, motivation and learning outcomes of geography in SMA Negeri 1 Natar year 2015/2016 using cooperative type articulation learning model. The method used is classroom action research that conducted in three cycles. Subjects in this study were 40 students of class X-9 consist of 25 female students and 15 male students. Data taken form the final test results and observations from the cycle of activity and motivation to learn. Analysis of the data used is descriptive analysis. The results showed that (1) the implementation of cooperative type articulation learning model can improve students learning activities (2) The implementation of cooperative type articulation learning model can increase students' motivation (3) The implementation of cooperative learning model articulation can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *activities learning, cooperative type articulation, learning motivation, learning outcomes*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar geografi di SMA Negeri 1 Natar tahun 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Metode yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 40 siswa dari kelas X-9 yang terdiri dari 25 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil observasi aktivitas dan motivasi belajar. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar, hasil belajar, kooperatif tipe artikulasi, motivasi belajar

**Keterangan :**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik.

Dunia pendidikan berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan meningkatkan kualitas pendidikan. Proses belajar dan pembelajaran memegang peranan yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam proses belajar dan pembelajaran berbagai strategi yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, kualitas, dan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran geografi di SMAN Negeri 1 Natar dijumpai siswa yang menganggap mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih berpusat pada guru. Model pembelajaran yang diterapkan guru memiliki peranan yang penting dalam mendukung keaktifan, motivasi, pemahaman dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru hanya menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah atau diskusi biasa dan jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tentunya akan membuat siswa menjadi jenuh dan kurang termotivasi dalam pembelajaran. Tingkat aktivitas dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran geografi yang rendah. Hal ini mengakibatkan hasil dari pembelajaran geografi tidak sesuai dengan yang diharapkan dan banyak siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Natar terdapat rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran geografi kelas X-9. Berikut ini adalah hasil tes mata pelajaran geografi di kelas X-9 SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 72$ (tuntas)	12	30 %
$< 72$ (tidak tuntas)	28	70 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Dokumentasi guru mata pelajaran geografi hasil belajar pada siswa kelas X-9 semester 1 SMA Negeri 1 Natar tahun 2015.

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes mata pelajaran geografi dikelas X-9 terdapat 28 orang atau 70 % siswa tidak tuntas atau mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Natar masih rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dimana Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai „penerima pesan“ sekaligus berperan sebagai „penyampai pesan.“

Menurut Ngalimun (2014: 174) artikulasi adalah model pembelajaran dengan sintaks: penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini memiliki kelebihan yaitu semua siswa terlibat secara aktif dan mendapatkan peran, melatih kesiapan siswa, melatih daya serap pemahaman dari orang lain, membuat interaksi siswa

lebih mudah, cocok untuk tugas yang sederhana, dalam pembentukan kelompok pun lebih cepat dan lebih mudah dalam membentuknya, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi bertujuan untuk dapat menarik perhatian siswa agar lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil fokus penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Geografi di SMAN 1 Natar Tahun 2015/2016”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Samsu Sumadoyo (2013:20) hakikat dari penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-9 di SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi, Teknik observasi untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi langsung terhadap aktivitas dan motivasi belajar siswa. Teknik tes adalah cara untuk mendapatkan data dalam mengukur kemampuan siswa yang bersifat kognitif. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk gambar, tulisan, ataupun foto-foto hasil kegiatan pembelajaran di kelas X-9 SMAN 1 Natar.

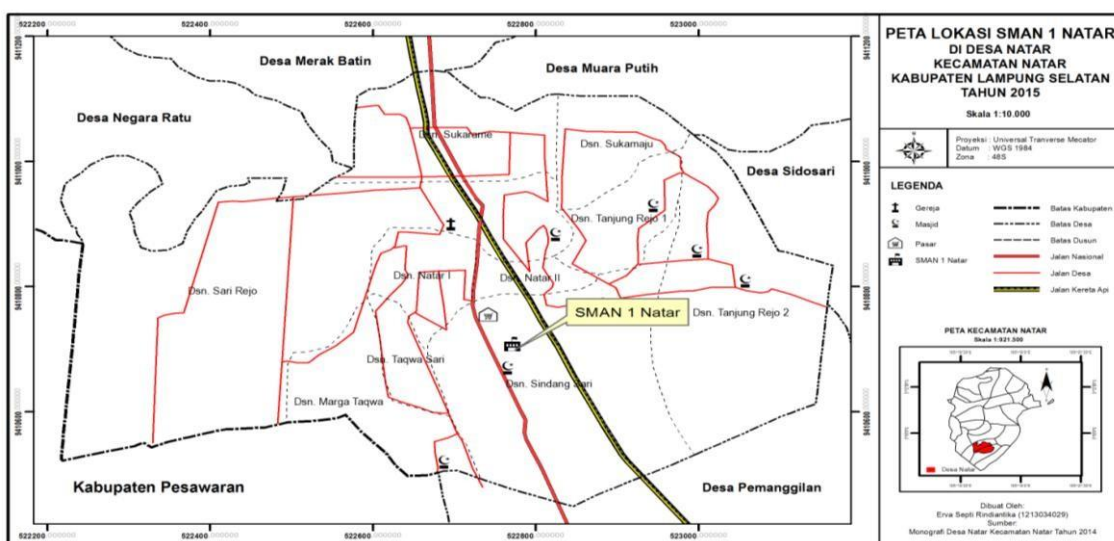
Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Pargito (2011:127), analisis deskriptif yaitu suatu analisis terhadap suatu keadaan atau gejala yang diuraikan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan hingga akhir penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus dengan mata pelajaran geografi alokasi waktu 2 x 45 menit.

Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2009:16) terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. materi pembelajaran pada siklus 1 adalah menjelaskan hidrosfer, menjelaskan siklus hidrologi dan mengidentifikasi jenis perairan darat.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1, siswa yang termasuk dalam kategori siswa aktif berjumlah 12 orang atau 31,57 % dari 38 siswa yang hadir pada pembelajaran di siklus 1. dalam memperhatikan penjelasan topik atau materi sebesar 78,94 % hal ini baik untuk pertemuan siklus 1 karna siswa sudah memiliki perhatian pada penjelasan materi yang belum pernah dipelajari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Dalam kegiatan mencatat materi terdapat 44,73 %, mengerjakan tugas yang diberikan guru sebesar 50%, dan mengajukan pertanyaan sesuai materi yang dibahas sebesar 26,31 %. Siswa banyak yang memperhatikan penjelasan materi dalam pembelajaran tetapi banyak siswa yang belum berani untuk bertanya sesuai materi yang di bahas. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih kurang dalam pembelajaran, perlu dilakukan perbaikan agar pada siklus selanjutnya aktivitas siswa dapat ditingkatkan.

Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan motivasi siswa meliputi, perhatian dalam pembelajaran, tertarik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, berani tampil di depan kelas, bersungguh-sungguh, bersemangat, dan bergembira dalam belajar, bertanggung jawab, mau bekerjasama dalam kelompok serta merasa senang dan puas dalam pembelajaran. Persentase keberhasilan motivasi pada siklus 1 siswa yang memiliki motivasi baik atau tinggi berjumlah 5 orang dari 38 siswa yaitu sebesar 13,15 % dengan kategori sangat kurang termotivasi. Berdasarkan hasil observasi pada persentase siklus 1 belum mencapai indikator motivasi yang diinginkan sebesar 75%.

Hasil belajar siswa yang di lihat dari nilai *post tes* pada siklus 1 siswa dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 20. Siswa dikatakan tuntas jika nilai  $\geq 72$  dan siswa dikatakan tidak tuntas jika nilai  $< 72$ . Nilai rata – rata kelas pada siklus I adalah 71,97. Siswa yang mendapat nilai 72 atau lebih sebanyak 15 orang siswa dari 38 siswa yang hadir.

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 39, 47%.

Kendala yang dihadapi pada siklus 1 yaitu, masih banyak siswa yang tidak serius dan bingung dalam mengerjakan soal tes yang diberikan, Dalam kegiatan pembelajaran manajemen waktu yang kurang baik atau pengelolaan waktu yang belum maksimal, Beberapa siswa masih belum fokus dalam pembelajaran sehingga menimbulkan keributan, Siswa masih bingung dengan pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan dan tidak berani untuk tampil di depan kelas , Aktivitas siswa, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang diinginkan.

Pada siklus II, rencana tindakan siklus II tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama di lakukan upaya tindakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Siklus ini terdiri dari satu kali pertemuan yang membahas materi tentang perairan darat.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II siswa yang termasuk dalam kategori siswa aktif berjumlah 20 orang atau 57,14 % dari 35 siswa yang hadir pada pembelajaran di siklus II. dalam memperhatikan penjelasan topik atau materi sebesar 71,42 % hal ini bagus untuk pertemuan siklus II karna siswa sudah memiliki perhatian pada penjelasan materi yang belum pernah dipelajari. Dalam kegiatan mencatat materi terdapat 74,28 %, mengerjakan tugas yang diberikan guru sebesar 65,71%, dan mengajukan pertanyaan sesuai materi yang dibahas sebesar 51,42

%. Siswa banyak yang memperhatikan penjelasan materi dalam pembelajaran tetapi banyak siswa yang belum berani untuk bertanya sesuai materi yang di bahas. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih kurang dalam pembelajaran, perlu dilakukan perbaikan agar pada siklus selanjutnya aktivitas siswa dapat ditingkatkan.

Motivasi belajar siswa pada siklus II siswa yang mencapai kategori motivasi sangat baik dan baik berjumlah 16 orang dari 35 siswa maka persentase keberhasilan motivasi siswa yaitu sebesar 45,71 % dengan kategori cukup termotivasi. Berdasarkan hasil observasi pada persentase siklus II belum mencapai indikator motivasi yang di inginkan sebesar 75%.

Hasil belajar siswa pada siklus II, siswa dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 30 dari Siswa yang hadir pada siklus II sebanyak 35 siswa dari 40 Nilai rata – rata kelas pada siklus II adalah 76,85. Siswa yang mendapat nilai 72 atau lebih sebanyak 24 orang siswa dari 35 siswa yang hadir. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 68,57 %.

Beberapa kendala yang terjadi pada siklus ke II yaitu, ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang terlihat kurang fokus dan terdapat beberapa keributan-keributan, hal ini dikarenakan bertepatan dengan hari pengumuman kelulusan kelas XII sehingga suasana menjadi tidak kondusif. Materi yang dibahas lebih banyak dari materi sebelumnya sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Masih terdapat siswa yang malu-malu tampil di depan kelas untuk

melakukan presentasi. Aktivitas siswa, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang diinginkan.

Pada siklus III, Pada rencana tindakan siklus III tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Hasil analisis dan refleksi pada siklus II dilakukan upaya tindakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus III. Pada siklus III ini di ikuti oleh 38 siswa. Indikator yang ingin dicapai adalah menjelaskan perbedaan pesisir dan pantai, mengklasifikasi jenis-jenis laut, dan mengidentifikasi morfologi laut.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III siswa yang termasuk dalam kategori siswa aktif berjumlah 30 orang atau 78,94 % dari 38 siswa yang hadir pada pembelajaran di siklus III. dalam memperhatikan penjelasan topik atau materi sebesar 92,10 % hal ini bagus untuk pertemuan siklus III karna siswa sudah memiliki perhatian pada penjelasan materi yang belum pernah dipelajari. Dalam kegiatan mencatat materi terdapat 89,47 %, mengerjakan tugas yan di berikan guru sebesar 89,47%, dan mengajukan pertanyaan sesuai materi yang dibahas sebsar 76,31%. Siswa banyak yang memperhatikan penjelasan materi dalam pembelajaran.

Pada siklus III siswa yang mencapai kategori motivasi sangat baik dan baik berjumlah 33 orang dari 38 siswa maka persentase keberhasilan motivasi siswa yaitu sebesar 86,84 % dengan kategori tingkat motivasi sangat baik. Berdasarkan hasil observasi pada persentase siklus III telah mencapai indikator motivasi yang di inginkan

yaitu dengan persentase lebih besar dari 75%.

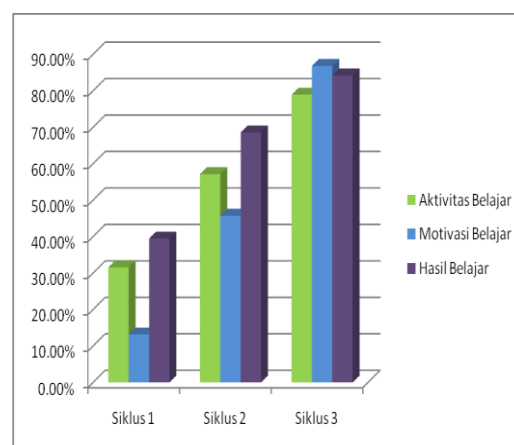
Hasil belajar siswa pada siklus III, siswa dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 30. Nilai rata-rata kelas pada siklus III adalah 84,21. Siswa yang mendapat nilai 72 atau lebih sebanyak 32 orang siswa dari 35 siswa yang hadir. Persentase ketuntasan belajar siswa 32 pada siklus III sebesar 84,21 %. Dengan hasil persentase tersebut maka hasil belajar siswa sudah mencapai tingkat keberhasilan.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran siklus III yang dilakukan oleh guru dan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi sudah baik. Terdapat peningkatan pada pembelajaran di setiap siklusnya dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Siswa mulai memperhatikan pembelajaran dengan baik, sudah sedikit siswa yang mengobrol, siswa mulai percaya diri untuk tampil ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi sehingga aktivitas belajar siswa telah meningkat mencapai 78,94% dan Motivasi belajar siswa meningkat mencapai 86,84%. pada siklus III ini Hasil belajar geografi siswa meningkat dengan persentase 84,21 %. Dengan hasil persentase tersebut maka hasil belajar siswa sudah mencapai tingkat keberhasilan yaitu pada akhir siklus yaitu mencapai lebih dari 75%.

Karena aktivitas dan motivasi belajar siswa meningkat maka berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2014:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek

kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Adapun peningkatan aktivitas, motivasi dan hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut:



Berdasarkan gambar diatas, peningkatan terus terjadi pada setiap siklusnya. Dengan meningkatnya aktivitas dan motivasi belajar siswa maka berdampak positif bagi hasil belajar geografi siswa kelas X-9. Maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi kelas X-9 di SMA Negeri 1 Natar tahun 2015-2016.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Natar pada setiap siklusnya



- dengan menampilkan media gambar, media *power point*, tanya jawab dan diskusi dengan kelompoknya pada materi hidrosfer yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan motivasi belajar geografi siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Natar pada setiap siklusnya dengan memberikan motivasi atau penguatan di awal pembelajaran dan memberikan *reward* dalam pembelajaran.
  3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X-9 di SMA Negeri 1 Natar pada setiap siklusnya.

## SARAN

1. Bagi Siswa  
Bagi siswa dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini siswa mengenal lebih banyak berbagai macam model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru  
Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi sebagai alternatif untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar

siswa, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah  
Kepala Sekolah dapat memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan: Bagi Guru dan Dosen*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Sumadoyo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.